

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian terhadap pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang terkait pelaksanaan pendidikan agama yang di masjid tersebut.

Secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah yang telah ditempuh peneliti mulai dari pemilihan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pengujian kredibilitas data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema mengenai fenomena pendidikan agama bagi anak tunarungu. Berangkat dari sebuah fenomena tersebut peneliti mengangkat kasus pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang. Sejalan dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di Masjid Khoiru Ummah Semarang dalam memberikan pendidikan agama bagi anak tunarungu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan tempat-tempat dan orang-orang yang paling dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral (Creswell, 2008, hlm. 165). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini

merupakan penelitian lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas suatu kelompok dalam hal ini adalah pelaku pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang.

Sejalan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Alasan menggunakan desain penelitian studi kasus dalam penelitian ini berdasarkan beberapa karakteristik studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Yin (2003, hlm. 25) berikut ini.

1. Penelitian ini pertanyaan utamanya adalah “*bagaimana*”
2. Peneliti hanya sedikit memiliki peluang mengontrol peristiwa yang diteliti.
3. Fenomena penelitian ini terjadi di masa sekarang atau kontemporer.

Selanjutnya menurut Yin (2003, hlm. 27), ada tiga model desain studi kasus yaitu:

1. Studi kasus *Eksploratory*. Ketika melaksanakan studi kasus *eksploratory*, maka kerangka kerja dan pengumpulan data boleh jadi dilaksanakan sebelum pertanyaan penelitian didefinisikan. Model penelitian ini digunakan boleh jadi sebagai pembuka dalam penelitian ilmu-ilmu sosial secara umum.
2. Studi kasus *Eksplanatory*. Studi kasus *eksplanatory* akan bermanfaat jika digunakan dalam penelitian hubungan sebab akibat. Terutama pada penelitian masyarakat atau organisasi yang kompleks, menginginkan suatu pertimbangan untuk menggunakan berbagai macam kasus untuk menguji beberapa pengaruh. Hal ini akan tercapai dengan menggunakan teknik *Pattern-matching* seperti yang dikatakan oleh Yin (2003). *Pattern-matching* adalah situasi dimana beberapa

bagian informasi dari beberapa kasus dikorelasikan dengan beberapa proposisi teori.

3. Studi kasus Deskriptif. Eksplorasi harus deskriptif membutuhkan kehadiran investigator untuk mendeskripsikan teori yang mendapatkan kerangka kerja yang menyeluruh untuk melakukan pengkajian mengenai gagasan-gagasan penelitian. Peneliti harus mampu menemukan sebuah awal penelitian bagian apa yang akan di analisis dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif. Dengan desain studi kasus deskriptif peneliti dapat memperoleh akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan komprehensif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penentuan subjek penelitian, yang dilanjutkan dengan pengumpulan data penelitian, analisis data yang telah diperoleh selama penelitian yang merupakan suatu rangkaian proses yang tidak berhenti dan saling berhubungan satu sama lain.

Tahap penentuan subjek penelitian dilakukan dengan pemotretan kondisi objektif dan analisis konseptual tentang masalah berupa masalah dalam pelaksanaan pendidikan agama saat ini yang rata-rata dalam pelaksanaannya

belum dapat mengakomodir kebutuhan dan hambatan penyandang tunarungu. Kemudian peneliti menemukan fenomena adanya pendidikan agama Islam dengan tunarungu sebagai anggotanya dan berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di beberapa kota. Dari fenomena tersebut, peneliti memilih kasus pendidikan agama Islam di Masjid Khoiru Ummah Semarang. Pada pendidikan agama di masjid tersebut, terdapat sekitar 30 anggota/jamaah yang menyandang ketunarunguan yang mayoritas berada pada usia sekolah menengah (SMP dan SMA). Anak tunarungu yang mengikuti pendidikan agama Islam di Masjid Khoiru Ummah Semarang tersebut tidak saja faham dan melakukan apa kewajiban mereka sebagai umat beragama (*Religious Practice*) namun juga mampu menyampaikan ajaran agama kepada penyandang tunarungu lain maupun orang mampu dengar yang mereka temui (*Religious Knowledge and Religious Effect*).

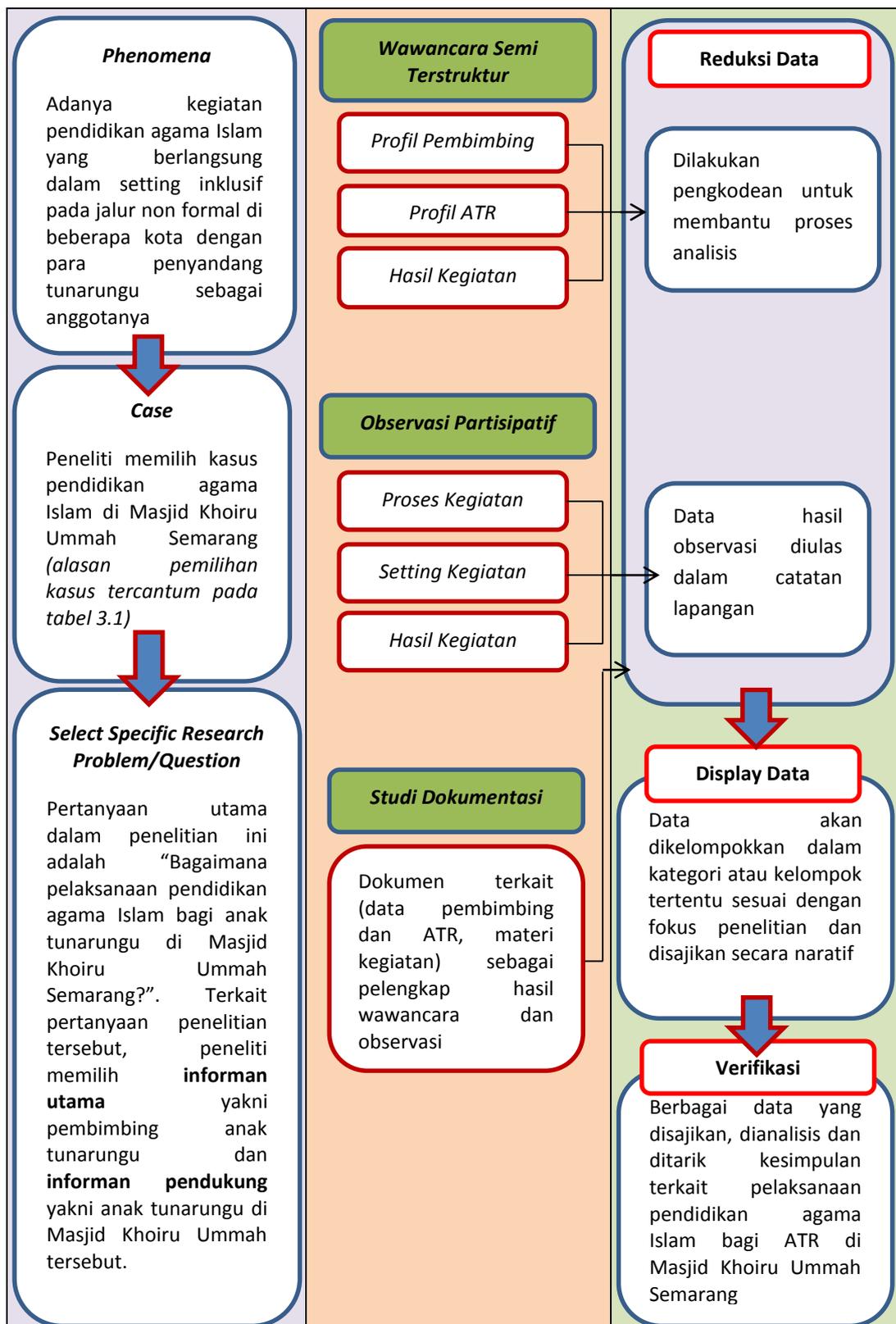
Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sedemikian rupa untuk mencari jawaban bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur, serta studi dokumentasi terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang tersebut. Kemudian kredibilitas data penelitian yang didapatkan tersebut diuji dengan *member check*.

Tahap analisis dari data yang berhasil dihimpun dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan meliputi penjelasan perspektif peneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung

dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang yang telah dianalisis dalam tahap pengumpulan data sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan tersebut menjadi hasil penelitian.

Ilustrasi untuk menjelaskan prosedur penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada Gambar 3.1.

TAHAP PENENTUAN SUBJEK TAHAP PENGUMPULAN DATA TAHAP ANALISIS DATA



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

C. Subjek Penelitian

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *homogenous sampling*, artinya peneliti secara sengaja mengambil sampel individu atau tempat penelitian berdasarkan keanggotaan dalam sub kelompok yang mendefinisikan karakteristik-karakteristik yang dicari. Untuk menggunakan prosedur ini, peneliti perlu mengidentifikasi karakteristik dan menemukan individu atau tempat penelitian yang memilikinya (Creswell, 2008, 216).

Informan dalam penelitian ini adalah pelaku pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang yakni pembimbing anak tunarungu sebagai informan utama dan anak tunarungu sebagai informan pendukung. Penggunaan kedua informan tersebut peneliti maksudkan agar dapat diperoleh data yang komprehensif dari seluruh pelaku pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di Masjid Khoiru Ummah Semarang sehingga data dari kedua informan tersebut dapat saling melengkapi. Peneliti mengambil kasus pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang karena:

Tabel 3.1. Alasan Pemilihan Kasus

| No | Alasan Pemilihan Kasus | Keterangan |
|----|---|---|
| 1. | Pendidikan agama Islam bagi tunarungu di Masjid Khoiru Ummah Semarang ini sering berkunjung dan melakukan pelatihan dalam rangka pendidikan agama ke kota-kota lain. | Kota-kota lain misalnya Solo, Yogyakarta, Bandung. |
| 2. | Jumlah tunarungu yang mengikuti pendidikan agama Islam di Masjid Khoiru Ummah Semarang tersebut lebih banyak jika dibandingkan kegiatan serupa di kota-kota lain di sekitarnya. | Tunarungu yang mengikuti pendidikan agama sekitar 30 orang, sedangkan di kota lain berkisar 20 orang. |

| | | |
|----|---|---|
| 3. | Usia tunarungu pada pendidikan agama Islam di Masjid Khoiru Ummah Semarang berkisar belasan tahun, sedangkan di kota lain didominasi usia dewasa. | Sebagian besar tunarungu usia sekolah pada tingkat SMP dan SMA. |
|----|---|---|

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structured interview*), yang masih termasuk dalam kategori *in depth interview* (Sugiyono, 2013, hlm. 233). Peneliti mempersiapkan beberapa poin pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara. Poin-poin tersebut adalah seputar kelima pertanyaan penelitian ini yang telah dijabarkan masing-masing.

Secara garis besar wawancara yang dilakukan kepada pembimbing dalam pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di Masjid Khoiru Ummah Semarang. Selain dengan pembimbing anak tunarungu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak tunarungu yang mengikuti pendidikan agama Islam di Masjid Khoiru Ummah Semarang tersebut. Transkrip wawancara terlampir. Berikut ini beberapa wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Daftar Wawancara yang Dilakukan

| Wawancara | | | |
|--|---|---|---|
| Informan Utama (<i>Pembimbing ATR</i>) | Pembimbing 1 ATR Ust. Jafar Karyawan Swasta | Pembimbing 2 ATR Ust. Harist Guru SLB | Pembimbing 3 ATR Ust. An'am Mahasiswa |
| Informan Pendukung (<i>ATR</i>) | ATR 1 AN Lulus SMA | ATR 2 NM Kelas 3 SMP | ATR 3 TN Kelas 3 SMA |

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif (Sugiyono, 2013, hlm. 227). Pada kesempatan-kesempatan tertentu yang memungkinkan, peneliti melakukan pengamatan dan mendokumentasikan hal-hal tertentu yang dipandang penting terkait dengan tujuan penelitian ini, khususnya ketika proses kegiatan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di Masjid Khoiru Ummah berlangsung. Tujuan utama dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan data yang dapat mengkonfirmasi dan melengkapi data yang didapatkan dari wawancara, khususnya yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama yaitu proses pendidikan agama bagi anak tunarungu. Tentu saja dalam pelaksanaan observasi, tidak menutup kemungkinan didapatkan data-data tertentu yang dapat melengkapi untuk fokus-fokus penelitian lainnya. Observasi juga dilakukan pada saat sedang dilakukan wawancara dengan pembimbing maupun anak tunarungu. Untuk membantu pencatatan akan digunakan rekaman audiovisual terhadap kejadian-kejadian yang dianggap penting untuk didokumentasikan secara audiovisual. Seluruh data hasil observasi akan diulas dalam catatan lapangan (*terlampir*). Dalam penelitian ini telah dilakukan beberapa observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Catatan Lapangan

| No | Pelaksanaan Observasi | Data Hasil Observasi |
|----|---|--|
| 1. | Malam <i>Ijtima'</i> (Program Mingguan) | Catatan Lapangan Malam <i>Ijtima'</i> (KMIJ) |
| 2. | Iktikaf Hari Pertama | Catatan Lapangan Kegiatan Iktikaf Hari 1 (KIF.1) |
| 3. | Iktikaf Hari Kedua | Catatan Lapangan Kegiatan Iktikaf Hari 2 (KIF.2) |
| 4. | Iktikaf Hari Ketiga | Catatan Lapangan Kegiatan Iktikaf Hari 3 (KIF.3) |
| 5. | Kegiatan <i>Ta'lim</i> | Catatan Lapangan Kegiatan 1. <i>Ta'lim</i> (K1.TM) |
| 6. | Kegiatan <i>Jaulah</i> | Catatan Lapangan Kegiatan 2. <i>Jaulah</i> (K2.JL, K2.TJL) |

| | | |
|----|-----------------------------------|--|
| 7. | Kegiatan Musyawarah | Catatan Lapangan Kegiatan 3. Musyawarah (K3.MW) |
| 8. | Kegiatan <i>Mudzakaroh</i> | Catatan Lapangan Kegiatan 4. <i>Mudzakaroh</i> (K4.MD) |
| 9. | Kegiatan Ceramah (<i>Bayan</i>) | Catatan Lapangan Kegiatan 5. Ceramah (K5C.1, K5C.2, K5C.3) |

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai materi dalam pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang. Berikut adalah daftar dokumen yang peneliti peroleh dan peneliti gunakan sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi.

Tabel 3.4. Daftar Dokumen

| No | Dokumen | Hasil Studi Dokumentasi |
|----|---|--|
| 1. | Materi Kegiatan <i>Ta'lim</i> | MTS.1, MTS.2, MTS.3, MTS.4, MTS.5, MTS.6 |
| 2. | Materi Kegiatan <i>Mudzakaroh</i> | MKM.1, MKM.2, MKM.3, MKM.4 |
| 3. | Alamat Masjid Pelaksana Pendidikan Agama Islam bagi Tunarungu di Pulau Jawa | AM.PAI TR |

Materi pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah terdapat dalam bagian lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi berdasarkan dua hal yaitu:

1. Studi literatur yang membahas topik terkait kelima fokus penelitian. Studi literatur diperlukan untuk mendapatkan gambaran tentang pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat memunculkan jawaban yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.

2. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan dalam rangka pengenalan awal dengan anak tunarungu dan pembimbing anak tunarungu. Informasi yang didapatkan dari studi pendahuluan membantu dalam memberikan sekilas gambaran tentang pelaksanaan pendidikan agama bagi anak tunarungu yang dilakukan. Informasi awal yang didapatkan ini membantu dalam mempersiapkan pertanyaan yang tepat sasaran.

Pedoman wawancara dibagi menjadi dua kelompok pertanyaan berdasarkan beberapa pihak (informan) yang akan diwawancarai yaitu (1) pembimbing anak tunarungu, dan (2) anak tunarungu. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pembimbing anak tunarungu dan anak tunarungu bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait proses kegiatan, setting tempat dan waktu, profil anak tunarungu, profil pembimbing anak tunarungu dan hasil pendidikan agama.

Poin-poin yang ditanyakan kepada pembimbing anak tunarungu maupun anak tunarungu dikelompokkan sesuai dengan masing-masing pertanyaan penelitian untuk mempermudah proses analisis data. Tetapi ada kemungkinan jawaban untuk pertanyaan tertentu juga mengandung jawaban untuk pertanyaan yang lainnya. Misalnya poin tertentu yang sebenarnya untuk mendapatkan jawaban terkait dengan proses pendidikan agama, dalam jawaban yang diberikan juga terkandung jawaban terkait dengan hasil pendidikan agama dan sebagainya. Kepada pembimbing anak tunarungu semua poin akan ditanyakan, tetapi ada beberapa poin yang tidak ditanyakan kepada anak tunarungu. Berikut ini

merupakan kisi-kisi wawancara yang dilakukan kepada pembimbing anak tunarungu dan kepada anak tunarungu.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara dengan Pembimbing ATR

| Kisi-Kisi Wawancara dengan Pembimbing Anak Tunarungu | |
|---|--|
| Fokus Penelitian | Fokus Wawancara |
| Proses Pendidikan Agama Islam | <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dilakukan b. Sistem komunikasi yang digunakan c. Materi yang diajarkan d. Metode yang digunakan |
| Setting Tempat dan Waktu Pendidikan Agama Islam | Pengaturan tempat dan pembagian waktu pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu: <ul style="list-style-type: none"> a. Saat anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam bersama jamaah umum b. Saat anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam dalam kelompok kluster yang berbeda dengan jamaah umum c. Saat anak tunarungu memperoleh pembimbingan khusus dari pembimbing |
| Profil Anak Tunarungu | <ul style="list-style-type: none"> a. Proses awal mula anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam tsb b. Pengaturan/pengelompokan anak tunarungu yang mengikuti pendidikan agama Islam tsb |
| Profil Pembimbing Anak Tunarungu | <ul style="list-style-type: none"> a. Proses pemilihan pembimbing bagi anak tunarungu b. Pelatihan bagi pembimbing anak tunarungu c. Kesan selama membimbing anak tunarungu |
| Hasil Pendidikan Agama Islam | <ul style="list-style-type: none"> a. Hasil pendidikan bagi pribadi anak tunarungu b. Hasil pendidikan bagi anak tunarungu |

| | |
|--|---|
| | kaitanya dengan kehidupan bermasyarakat |
|--|---|

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Wawancara dengan ATR

| Kisi-Kisi Wawancara dengan Anak Tunarungu | |
|--|--|
| Fokus Penelitian | Fokus Wawancara |
| Proses Pendidikan Agama Islam | <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dilakukan b. Sistem komunikasi yang digunakan c. Materi yang diajarkan d. Metode yang digunakan |
| Setting Waktu dan Tempat Pendidikan Agama Islam | Pengaturan tempat dan pembagian waktu pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu: <ul style="list-style-type: none"> a. Saat anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam bersama jamaah umum b. Saat anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam dalam kelompok kluster yang berbeda dengan jamaah umum c. Saat anak tunarungu memperoleh pembimbingan khusus dari pembimbing |
| Profil Anak Tunarungu | <ul style="list-style-type: none"> a. Proses awal mula anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam tsb b. Pengaturan/pengelompokan anak tunarungu yang mengikuti pendidikan agama Islam tsb c. Kesan selama mengikuti pendidikan agama Islam tsb |
| Hasil Pendidikan Agama Islam | <ul style="list-style-type: none"> a. Hasil pendidikan bagi pribadi anak tunarungu b. Hasil pendidikan bagi anak tunarungu kaitanya dengan kehidupan bermasyarakat |

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Observasi

| Fokus Penelitian | Fokus Observasi |
|---|--|
| Proses Pendidikan Agama Islam | Seluruh Kegiatan yang Dilakukan |
| Setting Tempat dan Waktu Pendidikan Agama Islam | Pengaturan tempat dan pembagian waktu pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu: <ol style="list-style-type: none"> a. Saat anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam bersama jamaah umum b. Saat anak tunarungu mengikuti pendidikan agama Islam secara terpisah c. Saat anak tunarungu berceramah di depan jamaah umum di masjid yang dikunjungi |

Daftar pertanyaan wawancara dan fokus observasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara dan observasi terdapat dalam bagian lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analytical induction*, artinya bahwa setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis langsung secara kritis kemudian secara bertahap dan sistematis diorganisasikan, dan memilih yang penting sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Analisis data yang dimaksudkan adalah kegiatan yang merupakan lanjutan dari langkah pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data atau *display* data dan penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi (Creswell, 2008, hlm. 244). Penjelasan masing-masing langkah peneliti susun sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Data yang sudah didapatkan dari lapangan ditajamkan, digolongkan, diarahkan,

dibuang bagi data yang tidak perlu dan diorganisir sehingga dapat dilakukan interpretasi.

Dalam penelitian ini data hasil wawancara terhadap informan utama (pembimbing anak tunarungu) maupun informan pendukung (anak tunarungu) di Masjid Khoiru Ummah Semarang akan direduksikan dan dilakukan pengkodean untuk membantu dalam proses analisis. Sedangkan untuk data hasil observasi di Masjid Khoiru Ummah Semarang akan diulas dalam catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data secara sistemik, baik dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan dan sebagainya, sehingga mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.

Dalam proses ini data terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang akan dikelompokkan dalam kategori atau kelompok tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Berbagai data yang disajikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan berbagai makna yang muncul dan dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, yang kemudian diangkat sebagai temuan penelitian dalam hal ini berupa kesimpulan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang berlangsung dalam setting inklusif pada jalur non formal di Masjid Khoiru Ummah Semarang.

G. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan *member check*, yaitu peneliti melakukan proses pengecekan data yang sudah diperoleh kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276). *Member check* dilakukan setiap setelah data dari pembimbing sebagai partisipan utama maupun dari anak tunarungu sebagai partisipan pendukung didapatkan. *Member check* dilakukan secara individual, yaitu peneliti datang kembali ke pemberi data (pembimbing dan anak tunarungu pada pendidikan agama Islam di Masjid Khoiru Ummah Semarang). Setelah data disepakati bersama, agar lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*, pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut.